

Pengaruh Pinjaman yang Diberikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Non Performing Loan* Sebagai Variabel Pemoderasi

I Dewa Agung Nanditiya Putra¹
I Made Sadha Suardhika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia
email: Dydy.dewa96@gmail.com / Telp: 081339868571

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali – Indonesia

ABSTRAK

Capaian angka nilai perusahaan subsektor perbankan dari tahun 2012 hingga 2016 cenderung menurun, padahal pemberian pinjaman perusahaan cenderung meningkat. Untuk itu perlu diketahui apakah penyebab menurunnya nilai perusahaan tersebut. Diduga *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah bisa menjadi penyebab menurunnya nilai perusahaan. Maka dari itu penting menambahkan NPL sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan dengan NPL sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan subsektor perbankan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa pinjaman yang diberikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan NPL yang rendah memperlemah hubungan antara pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, pinjaman yang diberikan, *Non performing loan*

ABSTRACT

The achievement of banking subsector enterprise value figures from 2012 to 2016 tended to decline, while lending companies tend to increase. For that, we need to know what cause the decline in the firm value. Allegedly, low Non Performing Loan (NPL) could cause the declining in firm value. Therefore, it's important to add NPL as moderating variable in this study. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of loans on the value of the company with NPL as a moderating variable. This research is conducted at Indonesia Stock Exchange. The population used is the banking sub-sector. The sampling method used was purposive sampling. Data analysis used is test of Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis of this study found that the loan granted significant positive effect on firm value. And low NPL weakens the relationship between the loans given to the firm's value.

Keywords: Firms Value, Loans, Non performing loan

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpunan dana (Husnan, 1994). Memaksimalkan nilai

perusahaan merupakan tujuan semua perusahaan yang telah *go public* dimana hal ini akan menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Rovita, 2014). Nilai perusahaan merupakan hal penting yang diperhatikan investor karena nilai perusahaan merefleksikan bagaimana respon pasar terhadap perusahaan (Aries, 2011:158). Dalam hal ini erat kaitannya hubungan antara pasar uang dan pasar modal, karena sebelum kita membuka atau melakukan kegiatan investasi di pasar modal ataupun investasi perdagangan serta investasi modal kerja, lembaga perbankan siap dengan fungsinya sebagai lembaga pemberi pinjaman. Peran dari bank tentunya sangat berpengaruh bagi masyarakat Indonesia dan sangat strategis. Dari tugas-tugas yang dijalankan oleh lembaga perbankan, salah satu tujuan utamanya adalah mencari keuntungan atau mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha bagi perusahaan itu sendiri (Dietrich and Wanzenried, 2011). Menurut Derbali (2014) ketatnya peraturan bank dalam menyalurkan kredit akan meningkatkan profitabilitas. Rasio profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal baik atau akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Iloska, 2014). Ketika profitabilitas di suatu lembaga perbankan meningkat maka nilai perusahaannya pun akan meningkat, karena profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen yang berasal dari hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan serta investasi.

Sumber keuntungan dari bank diukur berdasarkan likuiditas bank menggunakan rasio pinjaman yang diberikan. Likuiditas merupakan kemampuan

menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:279). Secara garis besar, besar kecilnya pinjaman pada sektor perbankan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Yoga dan Yuliarmi, 2013). Faktor internal mencakup pengeralahan dana perbankan dan tingkat suku bunga. Sumber dana yang digunakan untuk mendistribusikan kredit berasal dari masyarakat berupa tabungan, deposito berjangka, dan giro. Minat masyarakat dalam mengambil kredit akan dipengaruhi oleh tingkat dari bunga kredit yang diberikan.

Pemberian pinjaman/kredit merupakan aktivitas utama dalam menghasilkan keuntungan pada sektor perbankan, namun memiliki resiko yang paling besar. Oleh karena itu pemberian kredit harus diawasi dan dilakukan dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com,2007). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang dapat melihat jumlah dari pinjaman yang diberikan. Mitasari (2014) mengemukakan rasio merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dari dana pihak ketiga. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penyaluran kredit.

Penelitian sejenis tentang pengaruh dari pinjaman yang diberikan yang diukur melalui rasio LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Hidayat dkk. (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, hasil tersebut sama seperti penelitian Hastuti (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Penelitian Budiwati dan Jariah (2012) juga memperkuat bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Akan tetapi,

penelitian Syarif (2016) berlawanan dengan penelitian sebelumnya, dimana Syarif membuktikan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Ketidak konsistenan pengaruh pinjaman yang diberikan terhadap profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut membuat dugaan adanya variabel yang memoderasi. Variabel yang diduga memoderasi adalah *Non Performing Loan* (NPL). Pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank, mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran pinjaman yang diberikan atau dengan kata lain kredit bermasalah atau NPL (Mubarok, 2010). Aktivitas pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank memiliki risiko tidak lancar terhadap pembayaran pinjaman yang diberikan atau dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio NPL. Firmansyah (2014) mengatakan bahwa risiko dari kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank, bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila NPL secara neto lebih dari 5% dari total kredit atau total pembiayaan.

Tabel 1.
Perkembangan LDR, NPL, dan PBV pada Bank Umum Tahun Tahun 2012-2016

| Variabel | Tahun | | | | |
|----------|-------|------|------|------|------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LDR | 0,82 | 0,88 | 0,87 | 0,88 | 0,86 |
| NPL | 1,53 | 1,32 | 1,74 | 1,82 | 2,20 |
| PBV | 1,41 | 1,10 | 1,04 | 0,89 | 1,03 |

Sumber : www.idx.co.id

Atas dasar latar belakang tersebut dengan nilai NPL tidak lebih dari 5%

yang tergolong ke dalam NPL yang rendah, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti Pengaruh Pinjaman yang Diberikan terhadap Nilai Perusahaan dengan NPL yang Rendah sebagai Pemoderasi. Rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu apakah pinjaman yang diberikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, serta apakah NPL yang rendah berpengaruh pada hubungan antara pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan?.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat sebagai pendukung teoritis atau menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan. Terjadinya peningkatan nilai perusahaan dikarenakan pinjaman yang diberikan dari lembaga perbankan, tetapi NPL yang rendah pun juga diduga memperlemah peningkatan tersebut. Teori *abstinence* diharapkan mampu menjawab dan menjelaskan pengaruh pinjaman yang diberikan pada nilai perusahaan dengan NPL yang rendah sebagai pemoderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

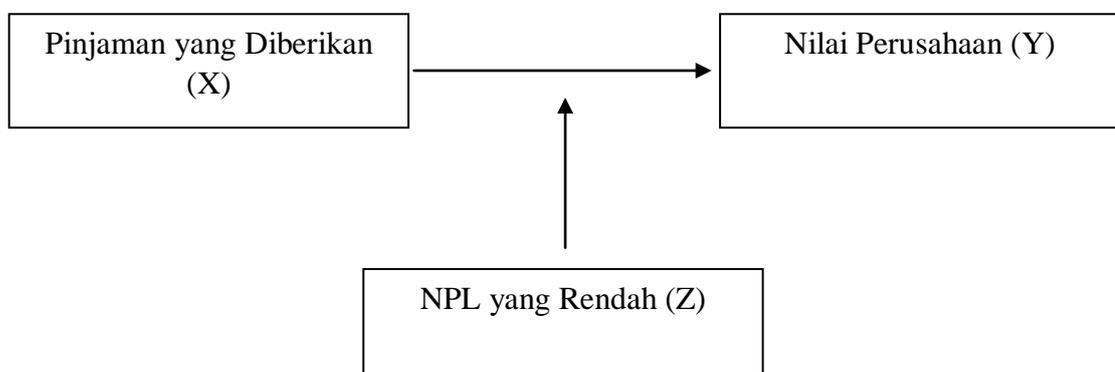
Alasan yang dikemukakan untuk pembenaran pengambilan bunga adalah alasan *abstinence*. Pelopor teori ini menegaskan bahwa ketika kreditur menahan diri, ia menangguhkan keinginan memanfaatkan uangnya sendiri semata-mata untuk memenuhi keinginan orang lain. Peminjam wajib membayar sewa atas dana yang dipijam apabila digunakan untuk kepentingan pribadi, ini sama halnya ia membayar sewa terhadap sebuah rumah, perabotan, maupun kendaraan (Antonio, 2001). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012:24) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Salah satu rasio perbankan yang menggambarkan berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi adalah rasio LDR. Pinjaman yang diberikan oleh bank dapat dilihat melalui LDR. Selain mengukur pinjaman yang diberikan, LDR juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. LDR merupakan indikator kemampuan bank dalam mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Margaret, dkk. 2014). Salah satu risiko yang sering dihadapi oleh lembaga perbankan ialah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah disalurkan atau sering disebut risiko kredit. Semakin besar pinjaman yang diberikan oleh bank maka semakin besar pula risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Risiko tersebut dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio NPL. Menurut Saba Irum *et al.*, (2012) rasio NPL merupakan yang paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup suatu bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Syarif, 2006). NPL merupakan

besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Keown *et al.* (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina dan Wijaya, 2013). Semakin tinggi rasio LDR maka memperlihatkan semakin bagus kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang diberikan (Budiwati dan Jariah, 2012). Semakin banyak pinjaman yang diberikan yang tercermin dalam rasio LDR maka akan menghasilkan pendapatan bunga yang semakin banyak. Ini berarti semakin banyaknya pendapatan bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank yang nantinya akan meningkatkan juga nilai perusahaan.

Hidayat dkk. (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hasil tersebut sama seperti penelitian Hastuti (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Budiwati dan Jariah (2012) juga memperkuat bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Pinjaman Yang Diberikan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh pihak manapun tentunya memiliki risiko. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan subsektor perbankan tentunya memiliki risiko juga. Pinjaman yang diberikan adalah salah satu kegiatan yang memiliki risiko yang cukup tinggi. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran pinjaman yang diberikan yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio NPL. Menurut Margaret, dkk. (2014) NPL adalah tingkat

pengembalian pinjaman yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Terjadinya permasalahan dari kredit bermasalah tentunya akan berdampak bagi nilai perusahaan. Yang termasuk dalam golongan NPL antara lain kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Tentunya dalam hal ini pihak bank harus menekan NPL serendah mungkin agar pihak ketiga semakin percaya untuk menyalurkan dananya. Dalam data kredit bermasalah dari tahun 2012 hingga 2016 mencapai angka 2,2%. Yang mengindikasikan nilai NPL tersebut masih tergolong rendah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank, bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila NPL secara neto lebih dari 5% dari total kredit atau total pembiayaan. Peraturan dari Bank Indonesia tersebut mengindikasikan bahwa NPL yang kurang dari 5% atau NPL yang rendah masih wajar dan tidak membahayakan perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: NPL yang rendah memperlemah hubungan antara pengaruh Pinjaman yang Diberikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif yaitu desain suatu penelitian yang meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016:11). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah pinjaman yang diberikan,

nilai perusahaan, dan NPL yang rendah pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pinjaman yang diberikan kepada masyarakat diukur dengan LDR. LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina dan Wijaya, 2013). Selain mengukur pinjaman yang diberikan, LDR juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. Menurut Hidayat, dkk. (2012) rasio LDR mengukur pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Rumus LDR adalah (Hesti dan Ainun, 2012) :

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV. Keown *et al.* (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham, 1999):

$$\text{PBV} = \frac{P_s}{BVS} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Ps = harga pasar saham
BVS = book value per share

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan risiko kredit. NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank disbanding dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Syarif, 2006). Rumus NPL adalah (Mitasari, 2014).

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 43 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*., dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2012-2016. 2) Perusahaan subsektor perbankan yang tidak pindah sektor tahun 2012-2016. 3) Perusahaan subsektor perbankan yang rutin melaporkan laporan keuangan tahun 2012-2016. 4) Perusahaan subsektor perbankan yang memiliki nilai NPL di bawah 5%. Pada penelitian ini mempergunakan metode pengumpulan data observasi nonpartisipan. Dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik hingga Uji analisis regresi moderasi

atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menghasilkan persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X.Z + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi
- X : Pinjaman yang diberikan
- Z : NPL yang rendah
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi penelitian, perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 13 bank dengan total 65 sampel amatan yang ditunjukkan dengan proses seleksi seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|--|--------|
| 1 | Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. | 43 |
| 2 | Perusahaan subsektor perbankan yang listing setelah tahun 2012 | (13) |
| 3 | Perusahaan subsektor perbankan yang tidak rutin melaporkan laporan tahunan | (4) |
| 4 | Perusahaan subsektor perbankan yang mengalami akuisisi setelah tahun 2012 | (9) |
| 5 | Perusahaan subsektor perbankan yang memiliki NPL 5% ke atas | (4) |
| Jumlah Sampel | | 13 |
| Jumlah Pengamatan Penelitian (13 x 5 tahun) | | 65 |

Sumber : www.idx.co.id

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variable yang ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PBV | 65 | 0,280 | 3,410 | 1,09646 | 0,569957 |
| LDR | 65 | 0,550 | 1,130 | 0,86492 | 0,107400 |
| NPL | 65 | 0,001 | 0,029 | 0,01125 | 0,007754 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai minimum LDR bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,550 atau 55 % yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai minimum ini pada saat itu belum memaksimalkan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman yang diberikan. Nilai maksimum sebesar 1,13 atau 113 % mengindikasikan bahwa bank tersebut menyalurkan dananya terlalu banyak yang menyebabkan bank berpotensi mengalami kesulitan likuiditas. Nilai mean LDR sebesar 0,8649 atau 86,49% mengindikasikan bahwa rata-rata bank tersebut dalam keadaan sehat karena berada diantara batas minimum dan maksimum rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Deviasi standar LDR sebesar 0,10740 atau 10,74%, artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 10,74%.

Nilai minimum NPL bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,01 atau 1% yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai minimum ini memiliki sedikit kredit yang bermasalah. Nilai maksimum sebesar 0,029 atau 2,9% mengindikasikan bahwa bank dalam keadaan yang cukup sehat karena masih berada di bawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Nilai *mean* NPL sebesar 0,0112 atau 1,12% yang mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat NPL pada bank tersebut dalam kondisi sehat. Deviasi standar NPL sebesar 0,00775 atau 0,77%, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,77%.

Nilai minimum PBV bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,28 atau 28% yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai minimum ini belum dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk

meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai maksimum sebesar 3,41 atau 341 % mengindikasikan bahwa bank telah dapat mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai *mean* PBV sebesar 1,0965 atau 110 % yang mengindikasikan bahwa rata-rata bank tersebut tergolong pada kondisi yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena berada di atas ketentuan yaitu di atas satu. Deviasi standar PBV sebesar 0,56996 atau 57 %, artinya terjadi penyimpangan nilai PBV terhadap nilai rata-ratanya sebesar 57%.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data dalam penelitian yang dilakukan telah lolos dari asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,104. Nilai *Asymp.Sig* yang melebihi dari *level of significant* (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada pemusatan atau pengelompokan data disatu titik saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,899. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residua. Uji selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui probabilitas nilai signifikansi dari variabel LDR sebesar 0,237 ($>0,05$) dan variabel NPL sebesar 0,826 ($>0,05$). Oleh karena probabilitas nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel *absolute*

residual berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji selanjutnya yaitu uji *Moderated Regression Analysis*. Adapun hasil dari pengujian *Moderated Regression Analysis* persamaan kedua pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut

Tabel 4.
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. | Hasil Hipotesis |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-----------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 0,145 | 0,538 | | 0,788 | |
| LDR | 1,328 | 0,639 | 0,250 | 0,042 | Diterima |
| INTERAKSI | -56,393 | 17,479 | -0,628 | 0,002 | Diterima |
| Adjusted R ² | | | | | 0,181 |
| Sig. F | | | | | 0,002 |

Sumber: Data diolah, 2017

Melalui pengujian *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4. di atas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,145 + 1,328LDR - 56,393INTERAKSI + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,145. Ini berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai dari nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 0,145. Nilai beta dari LDR bertanda positif yaitu sebesar 1,328. Nilai beta tersebut memiliki arti apabila LDR mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV akan mengalami kenaikan sebesar 1,328.

Nilai beta dari interaksi antara LDR dengan NPL yaitu sebesar -56,393. Nilai beta tersebut memiliki arti apabila interaksi antara LDR dengan NPL

mengalami penurunan dengan asumsi variable independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV akan mengalami penurunan sebesar 56,393.

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Tabel 4 di atas, diketahui nilai Sig. F sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti.

Adapun nilai dari *adjusted R square* pada penelitian ini telah disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan pada Tabel 4 diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,181 memiliki arti bahwa 18,1% variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dipengaruhi oleh variasi LDR dan NPL. Sedangkan sisanya 81,9% disebabkan oleh faktor lain diluar model.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Uji ini menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel pinjaman yang diberikan yang diproksikan dengan LDR adalah 1,328 dan nilai signifikansinya adalah 0,042 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti pinjaman yang diberikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis tersebut diterima karena keberhasilan suatu bank dalam memaksimalkan nilai perusahaan tentunya harus mencapai laba atau profit yang

maksimal. Dalam memaksimalkan hal tersebut tentunya memerlukan peningkatan pelayanan pinjaman yang diberikan sebagai produk jasa utamanya, sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan oleh bank. Pinjaman yang diberikan adalah pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat, kepada yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Adanya kegiatan pinjaman yang diberikan, akan berpengaruh pada nilai perusahaan bank. Dengan banyaknya pinjaman yang diberikan tersalurkan akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pada pendapatan bunga bank. Oleh karena itu, setiap kenaikan pinjaman yang diberikan akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan bank. Tingkat pinjaman yang diberikan yang baik, menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menjaga nilai perusahaannya dengan baik. Pinjaman yang diberikan yang baik adalah pinjaman yang tetap memperhatikan likuiditas bank tersebut agar kelangsungan dan nilai perusahaan bank dapat terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk, (2012) menyatakan bahwa kredit yang disalurkan yang diprosikan dengan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan NIM, pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Negara, (2013) yang menyatakan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta oleh Nospita (2013) yang menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian sejenis yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Gora (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel interaksi antara LDR dan NPL adalah -56,393 dan signifikansinya 0,002 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini berarti NPL yang rendah memperlemah hubungan pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, NPL mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu NPL memperkuat hubungan antara pinjaman yang diberikan pada nilai perusahaan diterima. Hipotesis tersebut diterima karena kegiatan pinjaman yang diberikan yang dilakukan oleh perbankan mengandung risiko. Semakin besar pinjaman yang diberikan oleh bank maka semakin besar pula risiko pinjaman yang diberikan yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran pinjaman yang diberikan atau kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio NPL. Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank tersebut karena pinjaman yang diberikan oleh bank dalam bentuk kredit tersebut tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima sehingga nilai perusahaan bank akan menurun. Peningkatan rasio NPL juga akan berpengaruh terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat serta kesehatan bank tersebut. Meski menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank, bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila NPL secara neto lebih dari 5% dari total kredit atau total

pembiayaan. Tidak menutup kemungkinan NPL yang dibawah 5% pun tetap membahayakan perusahaan dilihat dari data yang dihimpun nilai NPL dari tahun 2012 hingga 2016 meningkat dibarengi dengan penurunan nilai perusahaan dari perbankan sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta oleh Pratama (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap kredit yang disalurkan.

Implikasi penelitian ini dibagi atas dua jenis; 1) implikasi teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh pinjaman yang diberikan, nilai perusahaan, dan NPL. Hasil uji dalam penelitian ini ditemukan bahwa pinjaman yang diberikan berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan NPL memperlemah hubungan antara pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori abstinence, jika peminjam menggunakan uang itu untuk memenuhi keinginan pribadi, ia dianggap wajib membayar sewa atas uang yang dipinjamnya. Perusahaan yang mampu memaksimalkan jumlah pinjaman yang diberikan mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga masyarakat percaya untuk membeli saham pada perusahaan subsektor perbankan tersebut. 2) implikasi praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi investor sebagai pertimbangan dan pengetahuan mengenai nilai perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian sehingga ketika menghadapi kesempatan investasi yang berisiko maka investor harus memperhatikan bagaimana keputusan keuangan yang diambil perusahaan

sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan keuangan perusahaan karena keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki strategi untuk menghadapi berbagai faktor eksternal yang mungkin dapat menghambat kelangsungan hidup perusahaan serta menurunkan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Pinjaman yang diberikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; 2) NPL yang rendah memperlemah hubungan antara pengaruh pinjaman yang diberikan terhadap nilai perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan kesimpulan yang disajikan pada penelitian ini meliputi: 1) Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa perbankan yang berukuran kecil lebih optimal dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal dibandingkan dengan perbankan yang berukuran besar. Bagi pihak perbankan yang berukuran besar disarankan agar lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya secara efektif dan efisien terutama pada pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman yang efektif dan efisien akan meminimalisir timbulnya NPL sehingga nilai perusahaan akan meningkat. 2) Karena keterbatasan waktu, biaya

dan tenaga maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang turut memengaruhi nilai perusahaan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan lainnya.

REFERENSI

- Agustina dan Wijaya Anthony. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 3(2),pp: 101-109.
- Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Aries Heru Prasetyo. 2011. *Valuasi Perusahaan*. PPM : Jakarta Pusat
- Brigham, E. F dan J. F. Weston. (1999). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 9, Erlangga
- Budiwati Hesti dan Jariah Ainun. 2012. Analisis Non Performing Assets dan Loan to Deposit Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap *Margin* Sebagai Indikator *Spread Based* Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal WIGA* ,2 (2), pp : 90-102.
- Brigham Eugene F dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Derbali Abdelkader. 2014. The impact of banking strategies on the net interest margin: Empirical evidence from Tunisia. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 6 (1), pp: 97-109.
- Dietrich, A. and Wanzenried, G. 2011. Determinants of bank profitability before and during the crisis: evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, forthcoming.
- Firmansyah, Irman. 2014. Determinants of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014.
- Gora Wira Pratama, I Gede. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 1796-1825

- Haneef Shahbaz, Riaz Tabassum, Ramzan Muhammad, Rana Mansoor Ali, Ishaq Hafiz Muhammad and Karim Yasir. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (7), pp: 307-15.
- Hastuti P. 2011. Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Net Interest Margin (NIM) (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk).
- Hesti Budiawati dan Ainun Jariah . 2012. Analisis *Non Performing Assets* Dan *Loan To Deposits Ratio* Serta Pengaruhnya Terhadap *Net Interest Margin* Sebagai Indikator *Spread Based* Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004 – 2007. *Jurnal WIGA Vol. 2 No. 2, September 2012 ISSN NO 2088-0944*
- Hidayat Taufik., Hamidah., dan Mardiyanti Umi. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Inflasi Terhadap *Net Interest Margin* (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2006-2010), *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*,3 (1), pp: 1-15
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Iloska, Nadica. 2014. Determinants Of Net Interest Margins - The Case Of Macedonia. *Journal of Applied Economics and Business*, 2 (2), pp: 17-36.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Kallapur, Sanjay dan Mark A. Trombley. 1999. *The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth*. *Journal of Business & Accounting* 26, 505519
- Margaret RMP, Kamaliah dan Nurmayanti poppy. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin (Bank Go Publik Tahun 2008 S/D 2011). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 6(3) ,pp:69-80
- Marinkovic Srdan and Radovic Ognjen. 2014. Bank net interest margin related to risk, ownership and size: an exploratory study of the Serbian banking industry. *Journal of Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 27(1), pp:134-154.

- Mitasari, D. R. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*. Universitas Brawijaya Malang.
- Mubarok, Moh Husni. 2010. *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Negara, I Putu Agus Atmaja. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Non Performing Loan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014): 325-339
- Plakalovic Novo, and Alihodzic Almir. 2015. Determinants of the Net Interest Margins in BH Banks. *Journal of Industrija*, 43(1), pp:133-53.
- Raharjo pamuji Gesang, Hakim Dedi Budiman, Manurung Adler Hayman and Maulana Tubagus N. A. 2014. The Determinant of Commercial Bank Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4 (2), pp:295-308
- Rovita Dewi, Inggi. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 17 No. 1 Desember 2014
- Saba Irum, Kouser Rehana, and Azeem Muhammad. 2012. Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector. *The Romanian Economic Journal*, 15(44) ,pp: 141-152.
- Saeed, Muhammad Sajid. 2014. Using Loan-to-Deposit Ratio to Avert Liquidity Risk : A Case of 2008 Liquidity Crisis. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), pp: 75-80.
- Satriawan Reza Dennyza. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Jatim Jawa Timur. *Jurnal JIBEKA*, 9, pp:70-75.
- Sitorus Lita Natalia. 2013. Analisis Pengaruh Capital, Asset, Earnings dan Liquidity Terhadap Net Interest Margin Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO),Tbk. *Skripsi Sarjana Manajemen* pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 23. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teory dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Syarif Syahru. 2006. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (Study Empiris Pada Bank-bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004). *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen pada Universitas Diponogoro, Semarang.
- Taswan. 2008. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yoga, G. A. D. M., dan Yuliarmi, N. N. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR Di Provinsi Bali. *Jurnal. Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, Juni 2013
- Zakaria. 2015. The Link Between Ownership Structure, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Return on Equity: evidence from the Indonesian banking industry. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4 (5), hal. 39-44.